

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain sebagai sumber utama penyedia pangan, sektor ini juga menjadi tulang punggung mata pencaharian mayoritas penduduk, khususnya di wilayah pedesaan. Hal itu membuat sektor pertanian dapat menyerap tenaga kerja serta dapat menumbuhkan perekonomian sehingga dapat menjadi penyumbang devisa negara. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara agraris sehingga sebagian besar masyarakatnya menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya (Samad et al., 2024). Dengan memperhatikan hal tersebut, sektor pertanian di Indonesia sangatlah penting sehingga perlu perhatian khusus, apalagi dengan kondisi petani saat ini didominasi oleh petani tua.

Hasil Sensus Pertanian 2023 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas petani di Indonesia berada pada kelompok usia menengah ke atas. Sebagian besar petani merupakan bagian dari Generasi X, yaitu mereka yang berusia antara 43 hingga 58 tahun, dengan persentase mencapai 42,39%. Sementara itu, kelompok usia yang lebih tua, yaitu Baby Boomer (59–77 tahun), juga memiliki proporsi yang cukup besar, yakni 27,61%. Di sisi lain, petani dari kalangan generasi milenial (27–42 tahun) hanya

berjumlah 25,61% dari total populasi petani di Indonesia (BPS, 2023). Banyaknya petani tua yang ada di Indonesia membutuhkan sumber daya profesional serta inovatif yang dapat membantu petani dalam mengelola usahataniya sehingga dapat membawa pertanian di Indonesia kearah yang lebih baik (Effendi et al., 2021). Salah satu dasar yang harus dibangun untuk memajukan sektor pertanian yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Hal itu membuat penyuluh diharapkan mampu menggali potensi, membukakan pasar, serta memberikan akses permodalan sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan sektor pertanian di Indonesia. Sebagai pusat kegiatan penyuluhan di tingkat kecamatan, BPP bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani agar mampu mengelola usahataniya secara lebih produktif dan berkelanjutan. Kinerja BPP yang optimal akan membantu petani dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan keterbatasan sumber daya. Tanpa peran BPP yang efektif, petani akan kesulitan mengakses informasi teknologi dan strategi agribisnis yang relevan.

Kinerja BPP sangat penting dalam membangun kapasitas petani untuk mencapai ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

pedesaan. Penyuluh pertanian yang bertugas di BPP berperan sebagai jembatan antara inovasi teknologi pertanian dengan implementasinya di lapangan. Dengan penyampaian informasi yang efektif dan pendampingan yang tepat, petani dapat mengadopsi teknologi baru seperti pupuk organik, benih unggul, dan teknik irigasi modern. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas lahan dan efisiensi usaha tani.

Tujuan utama dari BPP adalah mengembangkan sumber daya manusia pertanian melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Dengan menyediakan pelatihan, konsultasi, dan pendampingan, BPP membantu petani merancang perencanaan usaha tani yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, BPP juga bertujuan untuk menciptakan kemandirian petani sehingga mereka dapat bersaing di pasar global. Upaya ini meliputi peningkatan akses petani terhadap pasar, pembiayaan, dan teknologi.

Keberhasilan BPP sangat bergantung pada komitmen penyuluh dan dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat. Program-program yang dirancang oleh BPP harus selaras dengan kebijakan nasional, seperti peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi petani. Selain itu, sinergi antara BPP, kelompok tani, dan lembaga terkait sangat penting untuk memastikan penyuluhan berjalan efektif. Evaluasi secara berkala terhadap kinerja BPP juga diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan dan memperbaiki kekurangan dalam implementasi program.

Dengan optimalisasi kinerja BPP, sektor pertanian diharapkan mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Petani yang terfasilitasi dengan baik oleh BPP akan lebih siap menghadapi tantangan global dan mampu meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk mendukung fungsi dan peran BPP demi tercapainya tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat Kabupaten Kebumen, termasuk di Kecamatan Buluspesantren. Dalam mendukung keberhasilan sektor ini, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) memegang peranan penting sebagai lembaga yang bertugas memberikan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan kepada petani (Apriadi et al., 2023). BPP Buluspesantren merupakan Balai Penyuluhan Pertanian yang terletak di Kecamatan Buluspesantren dengan wilayah kerja 21 Desa dengan tenaga penyuluh yang hanya 6 orang. BPP memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan pertanian melalui pembinaan melalui kelembagaan petani.

Salah satu bentuk implementasi peran strategis BPP Buluspesantren adalah kegiatan demonstrasi plot (demplot) penanaman padi menggunakan sistem jajar legowo 2:1 di lahan Kelompok Tani Cipta Karya, Desa Buluspesantren. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP) yang

dijalankan pada tahun 2022 hingga 2023. Sistem tanam legowo terbukti mampu meningkatkan produktivitas padi sebesar 12–22% dibanding metode tanam konvensional, di samping mempermudah perawatan dan membuka peluang penerapan sistem mina padi, yaitu integrasi budidaya padi, ikan, dan ternak bebek (Yeniarta, 2024).

Sebagai lembaga penyuluhan, BPP Buluspesantren melaksanakan berbagai program pemerintah, seperti pelatihan teknologi pertanian modern, fasilitasi pengadaan alat mesin pertanian (ALSINTAN), distribusi benih, pendampingan petani, hingga koordinasi dengan berbagai stakeholder, termasuk Dinas Pertanian. Meski demikian, BPP menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah penyuluh yang tidak sebanding dengan luas wilayah kerja, aksesibilitas ke desa-desa yang sulit terutama saat musim hujan, serta rendahnya antusiasme sebagian petani dalam menerima inovasi pertanian baru.

Namun, keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh BPP sangat bergantung pada kepuasan petani sebagai penerima layanan. Tingkat kepuasan ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja BPP, baik dari segi kualitas penyuluhan, aksesibilitas layanan, kompetensi penyuluh, hingga hasil yang dirasakan oleh petani. Jika petani merasa puas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsi teknologi atau informasi baru

yang disampaikan, sehingga produktivitas dan kesejahteraan mereka dapat meningkat.

BPP Buluspesantren, sebagai salah satu lembaga penyuluhan di Kabupaten Kebumen, telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas layanan kepada petani. Namun, belum ada kajian khusus yang mengevaluasi sejauh mana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja BPP tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja BPP di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani (Soleh dkk., 2020). Layanan ini bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan teknologi yang relevan bagi petani dalam mengelola usahanya. Namun, dalam pelaksanaannya, tingkat kepuasan petani terhadap penyuluhan yang diberikan sering kali bervariasi. Beberapa petani merasa bahwa layanan yang diterima belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mempengaruhi efektivitas program penyuluhan tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana tingkat kepuasan petani terhadap penyuluhan yang diberikan.

Selain tingkat kepuasan itu sendiri, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari berbagai aspek, seperti kualitas pelayanan, kompetensi penyuluh, relevansi materi, dan ketersediaan fasilitas, serta pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan, yang dapat berkontribusi terhadap kepuasan petani. Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya petani juga mungkin memiliki pengaruh signifikan. Identifikasi faktor-faktor ini menjadi penting untuk mengetahui elemen yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelaksanaan program penyuluhan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk menjawab lima pertanyaan utama :

1. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buluspesantren ?
2. Bagaimana pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan petani terhadap kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buluspesantren?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kepuasan petani terhadap kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buluspesantren?
4. Bagaimana pengaruh relevansi materi terhadap kepuasan petani terhadap kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buluspesantren?
5. Bagaimana Pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap kepuasan petani terhadap kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buluspesantren?
6. Bagaimana pengaruh partisipasi petani terhadap kepuasan petani terhadap kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buluspesantren?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja BPP di Kecamatan Buluspesantren.
2. Untuk mengetahui kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan kinerja BPP pada petani di Kecamatan Buluspesantren
3. Untuk mengetahui kompetensi penyuluh berpengaruh terhadap kepuasan kinerja BPP pada petani di Kecamatan Buluspesantren
4. Untuk mengetahui relevansi materi berpengaruh terhadap kepuasan kinerja BPP pada petani di Kecamatan Buluspesantren
5. Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan kinerja BPP pada petani di Kecamatan Buluspesantren
6. Untuk mengetahui partisipasi petani berpengaruh terhadap kepuasan kinerja BPP pada petani di Kecamatan Buluspesantren

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak terkait. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kualitas layanan penyuluhan yang mereka terima. Dengan adanya informasi mengenai tingkat kepuasan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, petani dapat menyampaikan aspirasi atau masukan yang lebih terarah kepada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP),

sehingga kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dan berdampak positif terhadap produktivitas dan kesejahteraan mereka. Bagi pemerintah, khususnya dinas atau lembaga yang menangani sektor pertanian, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja BPP. Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berbasis kebutuhan di lapangan. Sementara itu, bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama masa studi ke dalam praktik nyata. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis data, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam memahami permasalahan riil yang dihadapi oleh petani di lapangan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis dan penyuluhan pertanian. Hasil penelitian ini memperkaya literatur ilmiah terkait evaluasi kinerja lembaga penyuluhan pertanian serta menambah referensi akademik mengenai tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan metodologis dan teoritis bagi akademisi atau peneliti yang lain, khususnya dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian.